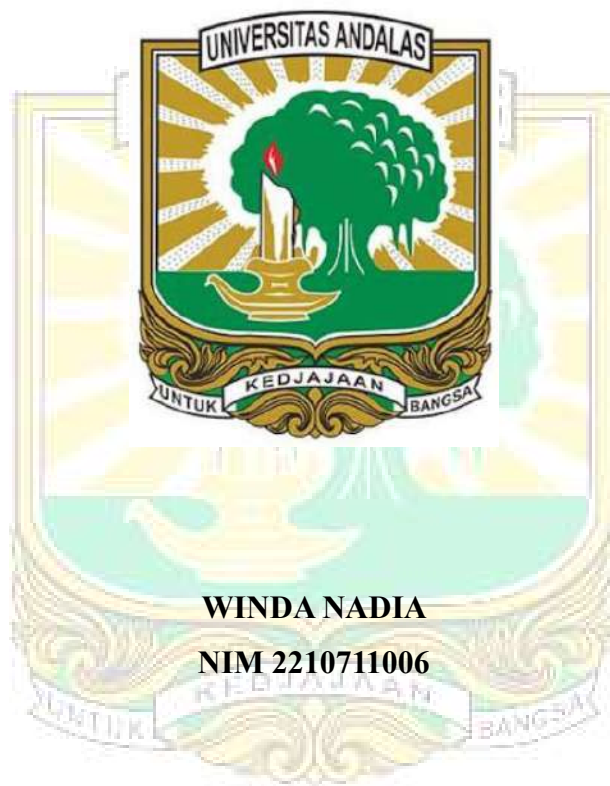


**LUKA DI TANAH LELUHUR:
KONFLIK LAHAN PEMAKAMAN DI DESA RANTAU BENAR,
KABUPATEN TANJUNG JABUNG 1995-2000**

SKRIPSI



WINDA NADIA

NIM 2210711006

DEPARTEMEN ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2026

**LUKA DI TANAH LELUHUR:
KONFLIK LAHAN PEMAKAMAN DI DESA RANTAU BENAR,
KABUPATEN TANJUNG JABUNG (1995-2000)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana
Humaniora dalam bidang Ilmu Sejarah**



Oleh
WINDA NADIA
NIM 2210711006

Kepada

**DEPARTEMEN ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2026

INTISARI

Skripsi ini membahas “**Luka di tanah leuhur: Konflik lahan pemakaman di Desa Rantau Benar, Kabupaten Tanjung Jabung Tahun (1995-2000)**”. Skripsi ini menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab konflik, aktor-aktor yang terlibat dalam konflik serta proses penyelesaian konflik lahan pemakaman yang terjadi antara masyarakat Desa Rantau Benar dan PT. Bukit Kausar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan. Tahapan pertama heuristik atau pengumpulan sumber tertulis berupa arsip, buku, dan karya tulisan yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber lisan diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik yaitu masyarakat, tokoh adat, dan dari pihak perusahaan. Sumber yang diperoleh telah melalui kritik sumber yang memuat data-data bermanfaat. Selanjutnya dirangkai menjadi tulisan bersifat interpretasi. Tahapan akhir ini disebut tahapan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik lahan pemakaman yang terjadi antara masyarakat desa Rantau Benar dan PT. Bukit Kausar, pada awalnya dipicu oleh kebohongan dan tidak terealisasikannya janji pihak PT. Bukit Kausar kepada masyarakat. Kemudian ketegangan diperparah dengan adanya penyerobotan lahan pemakaman leluhur milik masyarakat oleh pihak PT. Bukit Kausar, yang akhirnya menimbulkan konflik berkepanjangan. Upaya penyelesaian konflik dilakukan melalui beberapa mekanisme penyelesaian tanpa pengadilan yaitu: dialog, negosiasi, arbitrase dan mediasi. Meskipun proses penyelesaian mengalami berbagai hambatan dan kendala, konflik lahan pemakaman akhirnya dapat terselesaikan melalui kesepakatan bersama.

Konflik lahan pemakaman di Desa Rantau Benar mencerminkan pertarungan antara kepentingan ekonomi perusahaan dan nilai historis-spiritual masyarakat, serta memperlihatkan ketimpangan kekuasaan dalam proses penyelesaiannya. Konflik dengan PT Bukit Kausar diselesaikan melalui proses yang cukup panjang dengan melibatkan berbagai pihak. Hasil penyelesaian konflik menunjukkan bahwa masyarakat akhirnya memperoleh ganti rugi dalam bentuk uang dari pihak perusahaan. Meskipun hasil tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan harapan masyarakat, masyarakat Desa Rantau Benar tetap menerima keputusan tersebut sebagai bentuk penyelesaian konflik yang dicapai pada saat itu.

Kata Kunci: Konflik lahan; Pemakaman leluhur; Resolusi Konflik; PT. Bukit Kausar; Desa Rantau Benar

ABSTRACT

This thesis discusses “Wounds on oncesstral land: Conflict ober burial land in Rantau Benar Village, Tanjung Jabung Regency (1995-2000)”. This thesis explains the factors causing the conflict, the actors involved in the conflict, and the process of resolving the cemetery land conflict that occurred between the people of Rantau Benar Village and PT. Bukit Kausar.

This research uses a historical research method consisting of four stages. The first stage is heuristics or the collection of written sources in the form of archives, books, and writings related to the research topic. Oral sources were obtained through interviews with parties involved in the conflict, namely the community, traditional leaders, and the company. The sources obtained have undergone source criticism containing useful data. Next, they were compiled into an interpretive paper. This final stage is called the historiography stage.

The results of the study show that the cemetery land conflict between the Rantau Benar village community and PT. Bukit Kausar was initially triggered by lies and the failure of PT. Bukit Kausar to fulfill its promises to the community. The tension was then exacerbated by PT. Bukit Kausar's seizure of the community's ancestral cemetery land, which ultimately led to a prolonged conflict. Efforts to resolve the conflict were carried out through several non-judicial mechanisms, namely: dialogue, negotiation, arbitration, and mediation. Although the resolution process encountered various obstacles and constraints, the cemetery land conflict was finally resolved through a mutual agreement. PT Bukit Kausar provided compensation in the form of money the community's heirs.

The cemetery land conflict in Rantau Benar Village reflects the struggle between the company's economic interests and the community's historical and spiritual values, and highlights the power imbalances that prevailed in the resolution process. The conflict with PT Bukit Kausar was resolved through a lengthy process involving various parties. The resolution resulted in the community ultimately receiving monetary compensation from the company. Although this outcome did not fully meet their expectations, the Rantau Benar community accepted the decision as a resolution to the conflict achieved at that time.

Keywords: Land conflict; Ancestral cemetery; Conflict resolution; PT. Bukit Kausar; Rantau Benar